Hubungan Literasi Pancasila Dalam Pendidikan Indonesia Yang Berkarakter

Desi Karolina Saragih ¹
Universitas Pamulang
dosen01414@unpam.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to apply literacy values in Pancasila in character education so that the Pancasila value becomes a guideline. To study Pancasila literacy through the character education discussion methodology. As knowledge in studying Pancasila literacy through the methodology of character education discussion results. Research methodology is a process or classify scientific data that will be used for research purposes. Methodology is also a theoretical analysis of a method or method. The method used in this research is descriptive method which aims to describe, describe and explain events related to Pancasila literacy in character education. In this method, it is described that what is meant in this study is the data collected in the form of words, phrases, paragraphs. And, the results of this study were analyzed which were described or presented. This work can provide new information and enthusiasm for all of us, especially in the field of reading. Pancasila, the culture of Pancasila, this effort can be done through Pancasila Education by teaching Pancasila to the next generation, supported by experience or the learning process. Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that students can actively develop their potential and become good characters. Therefore, the community must practice Pancasila, one of which is the Pancasila literacy movement in schools and colleges.

Keywords: Literacy, Pancasila, Education, Character

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan nilai –nilai literasi dalam pancasila dalam pendidikan berkarakter sehingga nilai pancasila tersebut menjadi pedoman. Untuk mengkaji literasi pancasila melalui metodologi hasil pembahasan pendidikan berkarakter. Sebagai pengetahuan dalam mengkaji literasi pancasila melalui metodologi hasil pembahasan pendidikan berkarakter. Metodologi penelitian merupakan proses atau mengelompokan data ilmiah yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deksriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa berkaitan dengan literasi Pancasila dalam pendidikan yang berkarakter. Dalam metode ini dideskriptifkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata dengan kata, frasa, paragraf. Dan, hasil penelitian ini dianalisis yang dijabarkan atau dipaparkan. Dengan adanya karya ini bisa memberikan informasi dan semangat baru untuk kita semua, terutama di bidang membaca. Pancasila, pembudayaan Pancasila upaya ini bisa dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dengan mengajarkan Pancasila ke generasi selanjutnya, dengan didukung dari pengalaman atau proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi karakter yang baik. Oleh karena itu masyarakat harus mengamali pancasila berpegang teguh salah satunya dengan cara gerakan literasi pancasila disekolah maupun di perguruan tinggi.

Kata kunci : Literasi, Pancasila, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Gerakan literasi Pancasila yang telah direncanakan pemerintah dan tengah dilaksanakan diberbagai sektor kehidupan, tentu saja ,idealnya bukan sebatas gerakan membaca dan menulis, sering diidentikan yang baik serta bisa menggunakan secara komprehensif, yang merupakan suatu kemampuan dasar yang harus oleh seseorang dalam konteks kehidupannya. Kita bisa melihat kenyataan bahwa masyarakat dan bangsa yang memiliki kemampuan literasi yang baik , maka tata kehidupan dalam semua sektornya bisa berkembang dengan baik pula, mulai dari sektor pendidikan ,budaya,ekonomi, dan teknologi.

Di sinilah, literasi menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat. Oleh Karena itu, jika masyarakat mengharapkan tatanan kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara kita dapat maju dan berkembang dengan cepat. Individu atau masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi bukan semata ditentukan ditentukan karena kemampuan dan minat membacanya saja , tetapi juga kebiasaan dan budaya membacanya (Friantary, 2019; Hasanah & Deiniatur, 2019), yaitu masyarakat yang secara aktif saluran utama dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Literasi sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat era sekarang dengan akses informasi yang sepat ,menuntut kita untuk cepat pula dalam memahami melalui aktivitas membaca. Dalam konteks ini Mustofa & Budiwati (2019); Nur Ika Fatmawati, (2019); Nurjanah et al., (2017); Silawati et al., (2018)menyatakan bahwa sekarang ini literasi memiliki arti luas sehingga bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengnadung makna jamak, atau beragam arti (multi-literacies). Hal ini terjadi karena literasi menjadi suatu kemampuan penting yang dimiliki manusia yang peranya akan ditentukan oleh dinamika perkembangan kebudayaan. Untuk itu seiring dengan perkembangan kebudayaan yang terus dinamis, batasan literasi pun mengalami perubahan dan perluasan makna sesuai dengan konteks. Untuk itu, seperti yang dikemukakan oleh Harras, (2011); Subandiyah, (2017) setidaknya ada lima batasan literasi dalam konteks perkembangannya. Untuk mewujudkan generasi yang literat, diperlakukan suatu pengembangan pendidikan yang berbasis literasi , yaitu pendidikan yang mengedepankan kegitan belajar berorientasikan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca ,berpikir dan menulis anak didik. Untuk itu , buku-buku hasil pemikiran dan penelitian tentang pendidikan literasi ini menjadi kebutuhan penting. Menurut Nurjanah et al. (2017) literasi adalah adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca,menulis , dan mendengarkan dengan penekanan terhadap kemampuan membaca dan menulis . Tentulah, ini juga sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi milineal sekarang banyak cara yang harus dilakukan dilakukan yaitu mengikuti kegiatan seperti seminar yang membahas tentang nilai-nilai Pancasila. Pratiwi & Pritanova (2017)mengidentifikasi bahwa membaca-menulis sebagai kemampuan dan keterampilan berbahasa untuk memahami materi akan selalu melibatkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini terkait dengan kemampuan dalam mengolah dan mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat dari membaca (Amri & Tharihk, 2018; Yuliaty, 2017). Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang paling penting bagi warga negara untuk mendapatkan ilmu yang berguna,Indonesia telah menyelenggarakan agar warga negara memperoleh Pendidikan untuk menjadi karakter yang baik.Pendidikan Indonesia ini sering dikaitkan dengan penanaman moral, akhlak, karakter peserta didik.

Secara etimologis,literalisasi berasal dari bahasa latin literatusyang berarti ‘learned person’ atau” orang yang belajar”. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seorang disebut ”literatus” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa latin. Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis (Rohmah 2019). Dalam perspektif tradisional , literasi diartikan sebagai membaca lambang bahasa tulis dan menulis dengan menggunakan lambang bahasa tulis yang sederhana. Dalam perkembangan yang sekarang , literasi adalah kemampuan untuk mengakses ,mengevaluasi , dan mengintegrasikan informasi dari area yang luas dari sumber-sumber

tekstual adalah sebagai syarat tidak hanya untuk kesuksesan pendidikan seseorang tetapi untuk menaikkan mobilitas ekonomi dan sosial (Ruslan, 2020; Widyastuti et al., 2016). Melalui literasi inilah tingkat kehidupan pendidikan, sosial, ekonomi seseorang akan meningkat. Artinya, literasi sekalipun masih sebatas aktifitas membaca dan menulis telah mengandung aktivitas yang kompleks, yang terkait dengan kunci dalam mendapatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk menunjang kehidupan seseorang. Di sinilah literasi, dalam arti membaca dan menulis, menjadi kemampuan dan keterampilan dalam kehidupan penting dalam kehidupan karena menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kehidupan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar maju atau tidaknya suatu bangsa, pendidikan sekarang menjadi kebutuhan yang sangat diwajibkan untuk mengikuti perkembangan suatu zaman. Perkembangan teknologi yang semakin pesat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu media pembelajaran mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama berkaitan dengan indra penglihatan dan pendengaran seseorang. Media pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien karena mudah diterima oleh peserta didik dengan cepat. Diantara media audio visual yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan adalah media film. Film merupakan media belajar yang murah karena dapat dilihat oleh semua orang, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain ialah merupakan sesuatu sistem dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap dari subsistem yang ada merupakan bagian-bagian dari dalam sistem tersebut, serta tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari serangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan baik secara dinamis maupun dalam keseluruhan pada suatu kesatuan sistem tersebut. Sebagaimana penyelenggaraan pendidikan yang merupakan suatu sistem dari prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional yang telah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana menurut ketentuan umum Pasal 1 (angka 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Kemampuan menyimak dan memahami bahasa lisan dan tulisan, dan berkomunikasi melalui lisan dibentuk oleh pengalamannya dengan lingkungan sosialnya dan sekitarnya. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Demikian, makna di dalam dari tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk membantu kemanusiaan Indonesia yang "paripurna" di dalam arti yang selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Jadi sangat tepat jika literasi Pancasila dijadikan didalam proses Pembelajaran untuk Pendidikan di Indonesia dan akan menjadikan peserta didik sebagai peserta yang berkarakter dan cerdas.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian (Lia et al., 2020; Riyanto & Hatmawan, 2020). Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan serta menjelaskan peristiwa berkaitan dengan literasi Pancasila dalam pendidikan yang berkarakter. Dalam metode ini dideskriptifkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, kalimat, paragraf. Dan, hasil penelitian ini dianalisis yang dijabarkan

atau dipaparkan. Metode dilakukan dengan langkah-langkah diatur sebagaimana yang berlaku bagi penelitian-penelitian pada umumnya. Metode merupakan strategi untuk menjelaskan realitas, cara sistematis dan memecahkan realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Sedangkan metodologi adalah ilmu atau filosofi tentang proses aturan penelitian termasuk didalamnya asumsi, nilai dan standar yang dipakai dalam proses penelitian serta teknik yang dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap warga negara Indonesia mampu menginternalisasikan nilai nilai Pancasila baik ke dalam diri sendiri maupun kehidupan sehari hari. Maka sikap berbangsa dan bernegara nya sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Tidak hanya dipendidikan khusus tetapi disemua jalur Pendidikan. Maksud literasi disini bukan hanya dibatasi aktivitas baca dan tulis, tetapi memiliki pengertian yang lebih luas. Membaca dan menulis hanya salah satu bentuk literasi dasar. UNESCO tahun 2003 yaitu bahwa "literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya." Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan menyatakan bahwa "literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Adanya pendidikan Indonesia untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter oleh karena itu literasi pancasila perlu disebarluaskan melalui Pendidikan agar generasi generasi muda paham terhadap Pancasila dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Proses pemahaman tidak hanya pengetahuan saja tetapi bisa pada aspek keterampilan dan karakter untuk menjadi warga negara yang baik cerdas dan berkarakter.

Pancasila dengan gerakan literasi dalam pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. kondisi saat ini masyarakat jarang sekali memahami butir pancasila. Setiap hari banyak kasus bermunculan dari kalangan pelajar kurangnya memhami literasi pancasila untuk menangani masalah tersebut pihak lembaga pendidikan menggalakan literasi pancasila dengan cara mewajibkan membaca cerpen atau yang berbaur literasi disetiap hari maka dari itu penting nya belajar pendidikan Indonesia berkarakter khususnya literasi Pancasila. Untuk generasi muda masyarakat sekarang memerlukan gerakan literasi Pancasila sebagai upaya untuk membangun dan membumikan kembali Pancasila.. Pendidikan karakter ternyata menjadi salah satu kunci untuk memajukan pendidikan di indonesia yang pada tahun sekarang ini mengalami kemunduran sangat pesat. Selain itu pendidikan karakter juga dapat digunakan untuk mencetak para pemuda yang memiliki jiwa seorang satria dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap bangsanya, serta dapat juga digunakan untuk menilai kepribadian seseorang sebab bila seseorang memiliki karakter yang matang, karakter tersebut akan menjadi identitas bagi seseorang itu dalam menjalani kehidupannya dan tidak mungkin seseorang itu yang nanti akan dipilih menjadi agen perubahan bagi bangsa ini dan tidak menutup kemungkinan menjadi pemimpin bagi bangsa ini. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan bangsa ini, Maka diharapkan semua pelajar di seluruh Indonesia telah memperoleh pendidikan karakter yang nanti akan sangat berguna bagi kehidupan pelajar itu dalam memasuki dunia pekerjaan. Pendidikan Indonesia yang berkarakter sangat penting bagi negara untuk mengembangkan sumberdaya manusia , pendidikan karakter manfaatnya banyak selain menurunkan perkelahiaan terjadi sesama anak didik. Literasi pendidikan merupakan satu sistem diperlukan pemerintah untuk dapat mengembangkan atau menciptakan ke arah bangsa yang mandiri, cerdas, terampil dan bersikap kritis dan mandiri. Oleh sebab itu pemerintah dan sekolah dalam hal ini wajib menegakan pendidikan yang berkarakter di kalangan anak didik. Manfaat dan implikasi literasi Pancasila, dua peristiwa penting dalam sejarah menunjukkan betapa kemampuan literasi

adalah hal yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam kehidupan contohnya kemampuan Jepang melawan rusia, kemenangan jepang diperoleh dari kemampuan para tentara jepang yang membaca dan menulis, kemampuan para tentara jepang itu untuk membaca peta, mendalami strategi dan lainnya. Kemampuan literasi Pancasila berimplikasi luas dan strategis dalam pembangunan SDM, teristimewa dalam membangkitkan kembali semangat serta nilai-nilai luhur Pancasila yang telah mempersatukan segala perbedaan pancasila diidentikkan dengan politik kekuasaan orde baru, sebuah pemahaman yang keliru bahkan salah kaprah karena pancasila merupakan ideologi dan falsafah negara yang digali dari warisan budaya bangsa oleh para pendiri NKRI. Sila-sila pancasila tercantum dalam alinea IV pembukaan UUD 1945 dan disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Maka, untuk menghidupkan kembali nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan gerakan-gerakan yang menyentuh semua lapisan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui upaya gerakan literasi Pancasila. Literasi Pancasila mainstreaming ide-ide kebangsaan dari para begawan-begawan republik harus pula dihadirkan secara kreatif, mempertimbangkan minat dan antusiasme generasi muda, dibingkai secara kreatif dan dikemas secara menarik. Mengikuti tren perkembangan budaya di kalangan anak. Misalnya, narasi-narasi Pancasila harus dikemas dalam bentuk konten-konten dengan nuansa yang karib dengan kehidupan keseharian. Video-video naratif berdurasi pendek harus secara masif diproduksi untuk menjangkau kalangan yang tak bisa betah membaca teks tulisan panjang. Hal ini, bukan berarti menyerah pada keadaan dan turut hanyut dalam budaya informasi yang serba instan. Namun, semata-mata untuk menyiasati kenyataan zaman yang terus bergerak ke arah kehidupan yang semakin praktis. Bahwa dalam penelitian pembahasan diatas bahwa literasi pendidikan berkarakter di indonesia masih kurang tentunya dalam pendidikan pancasila artinya disini kita bangsa indonesia masih banyak lagi belajar dari negara-negara maju supaya mengalkan literasi pancasila tentunya dalam program pendidikan yang berkarakter

KESIMPULAN

Dalam pendidikan literasi sekarang tidak bisa jauh dari kurikulum pendidikan. karena itu mari kita dukung program pemerintah dan sekolah untuk membudidayakan literasi bukan hanya hanya disekolah tapi disekitar kita untuk mengajak kembali kepada seluruh para murid kita untuk membudidayakan tentang literasi. Membudayakan kembali bagaimana serunya belajar ,menulis dan membaca dan lain-lainnya. Anak didik dibiasakan selalu diberikan semangat di awal untuk mengenal literasi pendidikan berkarakter. Dengan adanya dukungan dari guru sebagai pendidik memberikan pengajaran atau setidaknya di mulai dari ibu guru nya sendiri. Budaya literasi ini sudah ada perhatian khusus dari pemerintah, jadi sudah tidak ada alasan untuk tidak mengenal literasi lagi. Semoga dengan adanya karya ini bisa memberika informasi dan semangat baru untuk kita semua, terutama di bidang membaca. Pancasila, pembudayaan Pancasila upaya ini bisa dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dengan mengajarkan Pancasila ke generasi selanjutnya, dengan didukung dari pengalaman atau proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan ter-encana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi karakter yang baik. Metode yang digunakan adalah internet research hasil dari kajian menunjukkan bahwa membangun literasi Pancasila untuk Pendidikan yang berkarakter ini upaya masyarakat berpegang teguh serta mampu melestarikan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan dan menjadi peserta didik yang berkarakter. Pihak yang ber-sangkutan oleh karena itu masyarakat harus mengamali pancasila berpegang teguh salah satunya dengan cara gerakan literasi pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112.

- Friantary, H. (2019). BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Harras, K. A. (2011). Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga. *Artikulasi*, 144.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid*, 03(01), 10–24.
- Lia, N., Musaddat, S., & Jaelani, A. K. (2020). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SDN 1 Gerung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nur Ika Fatmawati. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rohmah, T. R. S. (2019). Membangun Kearifan Lokal melalui Gerakan Literasi Mibanda (MICINTA BACA TULIS AKSARA SUNDA) di SDN Sukahayu Kabupaten Subang. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Ruslan, R. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme–Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19(2), 155–168.

Silawati, E., Harun, C. A., Ananthia, W., Muliasari, D. N., Yuniarti, Y., & Yuliatiningsih, M. S. (2018). Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Seminar Nasional Edusainstek*, 33–41.

Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra*, 2(1).

Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1–15.

Yuliati, Y. (2017). LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>